

Pengaruh DPK dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang Tercatat di BEI

The effect of TPF and NPLs on ROA at banking industry listed on IDX

Luis Figo Romario Hutahaean

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: luis.figo.kpn18@polban.ac.id

Abstract: *The purpose in this research was to find the effect of third party funds (DPK) and non-performing loans (NPL) on return on asset (ROA) at Banking Sector Listed On Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2015-2019. The research sample was 30 companies using purposive sampling technique or sampling with several considerations. The types of data used in this research is data panel The research method used is quantitative research. The analysis used to determine the effect of DPK and NPL on ROA is data panel regression with using Eviews 10 software. The results showed that the DPK partially had a negative and insignificant effect on ROA. The NPL partially has a negative and significant effect on Return On Assets (ROA). Meanwhile, simultaneously, DPK and NPL have a significant effect on ROA in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.*

Keywords: DPK, NPL, ROA

1. Pendahuluan

Bank umum yaitu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha tradisional dan syariah serta memberikan layanan arus pembayaran dalam kegiatannya (Syaifuddin, 2007). Tujuan utama perbankan yaitu mencapai profitabilitas maksimal. Profitabilitas adalah ukuran relatif, digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu unit untuk menghasilkan keuntungan. Istilah profitability terdiri dari dua kata yaitu “*profit*” dan “*ability*” kedua kata tersebut memiliki maknanya tersendiri. Kata “*ability*” atau kemampuan mengacu pada daya produktif, atau dalam keadaan lain, kinerja operasi dari investasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan entitas menghasilkan pendapatan atau pengembalian investasi tertentu. (Tulsian, 2014). Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* atau ROA.

Menurut Karya dan Rakhman dalam (Wibowo, 2013), “tingkat ROA digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas sebuah bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina serta pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur berdasarkan aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat”. Kredit bermasalah juga mengurangi peluang investasi serta menciptakan krisis likuiditas dalam sistem keuangan yang dapat membawa masalah kebangkrutan dan juga memperburuk kegiatan ekonomi. Menurut Veitzhal Rivai dalam (Tamba, 2016) Kredit bermasalah adalah “kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan tidak cukup untuk membayar kembali pinjaman sehingga belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank.”

Tabel. 1 ROA, DPK, dan NPL Perbankan yang Tercatat di BEI 2015-2019

Nama Bank	Tahun	ROA	DPK (jutaan)	NPL
Permata	2015	0,20%	139.341.959	1,70%
	2016	-4,90%	130.302.660	2,70%
	2017	0,60%	111.288.007	8,80%
	2018	0,80%	118.135.189	4,60%
	2019	1,30%	123.184.575	4,40%
CIMB Niaga	2015	0,47%	178.533.077	3,11%
	2016	1,09%	180.571.134	3,74%
	2017	1,70%	189.317.196	3,89%
	2018	1,85%	190.750.218	3,75%
	2019	1,99%	195.600.300	3,11%
Pan Indonesia	2015	1,31%	128.316.409	2,01%
	2016	1,69%	142.654.215	2,44%
	2017	1,61%	145.670.584	2,81%
	2018	2,16%	137.694.263	2,84%
	2019	2,08%	131.402.909	3,04%
Bumi Arta	2015	1,33%	5.211.685	0,25%
	2016	1,52%	5.695.443	0,78%
	2017	1,73%	5.516.392	1,82%
	2018	1,77%	5.656.864	1,70%
	2019	0,96%	5.932.338	1,51%

Seperti terlihat pada tabel 1 diatas, DPK dan ROA di Bank CIMB Niaga terus meningkat yang artinya DPK dan ROA bergerak sejalan, sedangkan di Bank Permata, Bank Pan Indonesia dan Bank Bumi Arta DPK yang dihimpun dan ROA cenderung fluktuatif. Pada tahun 2017, DPK Bank Pertama turun dari Rp 130,3 triliun menjadi Rp 111,28 triliun. Di Bank Bumi Arta, ketika DPK meningkat, ROA bank menurun dari 1,77% di 2018 menjadi 0,96% di 2019. Perubahan DPK tidak sejalan dengan perubahan ROA. Dari fenomena tersebut, ketika DPK menurun maka ROA meningkat dan sebaliknya. Hal ini berbeda dengan teori yang ada: semakin tinggi DPK yang terkumpul, semakin tinggi pula tingkat ROA. Intinya, DPK berdampak positif terhadap tingkat ROA.

Pada tabel. 1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat NPL pada keempat bank yang terdaftar di BEI lebih rendah dari batas maksimal yang telah ditetapkan BI sebesar 5%. Di CIMB Niaga rasio NPL terus meningkat dari tahun ke tahun, di tahun 2019 Bank CIMB Niaga mampu menekan NPL yang dapat merugikan bank. Tingkat NPL Bank Permata di 2017 merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 8,80%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya 2,70% , perubahan NPL sejalan dengan perubahan nilai ROA.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang ROA menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian Sudyatno (2011), menunjukkan bahwa NPL memiliki dampak positif terhadap ROA. Penelitian Purnamadewi (2011) juga menunjukkan bahwa NPL memiliki dampak positif terhadap ROA, namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Hardiyanti

(2012); Putri (2013); Darmawan, Laksana, & Danisworo (2020); Anisa, Purbayati, & Hermawan (2021); Fauziah (2021); dan Sadi'yah, Mai, & Pakpahan (2021) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Karena adanya *research gap* antara penelitian-penelitian tersebut maka diperlukan lebih banyak penelitian tentang dampak NPL terhadap ROA.

Menurut penelitian (Irianti, 2013), DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan Anggraeni (2014) dan Elvira, Hermawan, & Mauluddi, (2020) juga menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan ini berbeda dengan yang dilakukan oleh (Yuliani et al., 2015) yang mengatakan bahwa DPK berpengaruh buruk terhadap profitabilitas. Karena terdapat gap penelitian dengan penelitian (Irianti, 2013), Anggraeni (2014) dan (Yuliani et al., 2015) maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh DPK terhadap ROA.

Penulis memilih perusahaan perbankan karena berdasarkan tabel 1 terdapat sebuah fenomena dan gap penelitian dari sebelumnya mengenai DPK dan NPL terhadap ROA, dapat dilihat bahwa tidak semua kejadian pada variabel-variabel tersebut sesuai dengan teori yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan topik penelitian yang menarik.

2. Kajian Pustaka

2.1. Tinjauan Umum Sumber Dana Bank

Menurut Wijayawati, L. (2006). Sumber dana bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh dana guna menghimpun dana operasional bank yang dapat diperoleh dari masyarakat atau lembaga lain dari berbagai sumber yang bergantung pada bank itu sendiri..

Jenis sumber pendanaan bagi bank adalah:

1. *First Party Fund*
2. *Second Party Fund*
3. *Third Party Fund*

2.2. Tinjauan Umum Tentang DPK

Menurut undang-undang perbankan, DPK adalah “dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya.”

Menurut BI melalui surat edaran tahun 2004, DPK dirumuskan sebagai berikut:

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

2.3. Tinjauan Umum Tentang NPL

Balgora (2016) mengatakan “NPL lebih dari sekedar indikator ketidakmampuan debitur untuk membayar kreditnya, namun juga sebuah beban baik bagi kreditur ataupun debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.”

Menurut BI melalui surat edaran tahun 2004, NPL dirumuskan sebagai berikut:

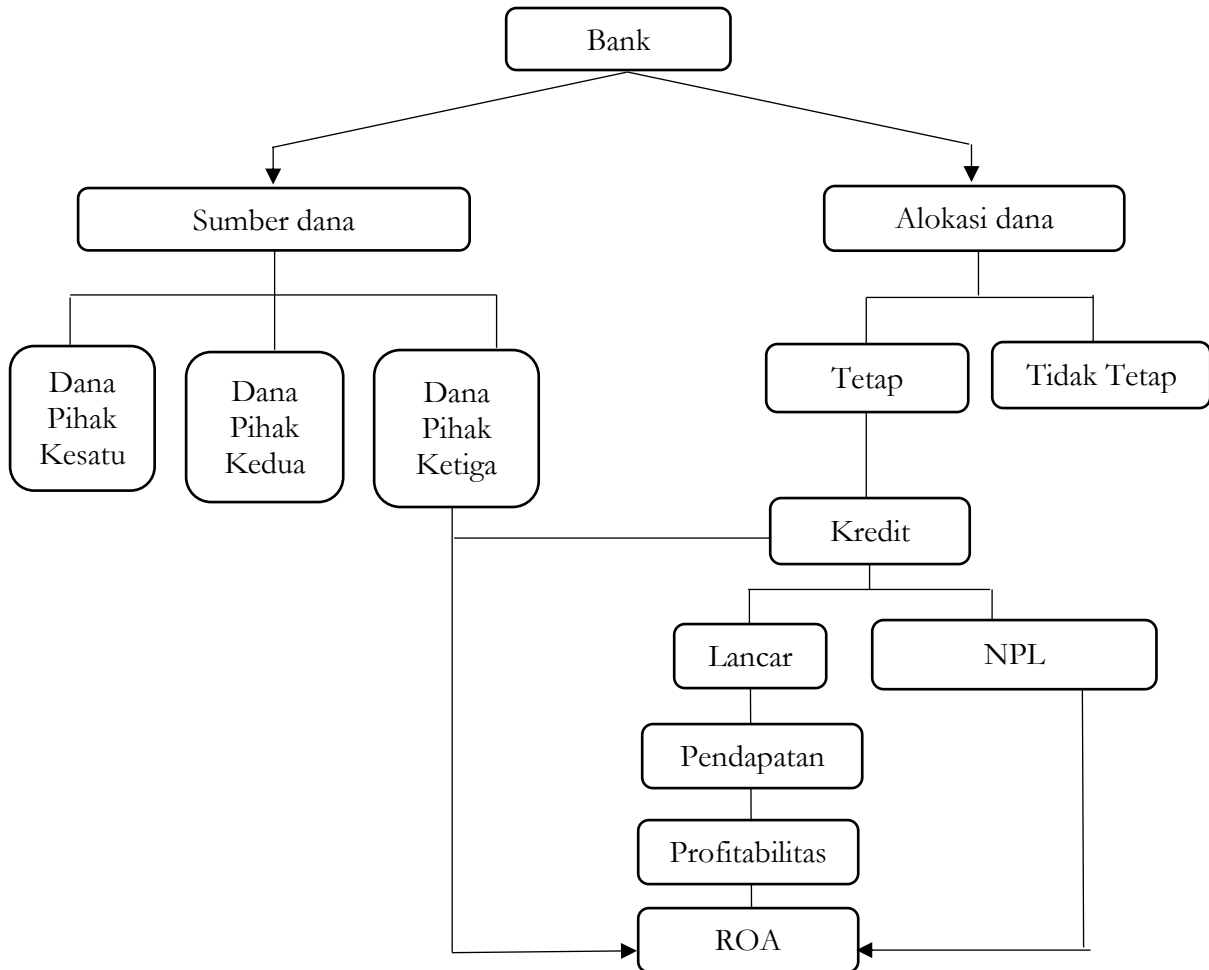
$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

2.4. Tinjauan Umum Tentang ROA

ROA adalah salah satu persentase yang secara khusus digunakan oleh perusahaan perbankan untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001), perhitungan ROA dilakukan dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini meliputi metode kuantitatif dan asosiatif. Populasi penelitian ini 45 bank. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 30 bank sebagai sampel. Sumber data yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh DPK (X1) dan NPL (X2) terhadap ROA (Y).

4. Hasil dan Diskusi

4.1. Descriptive Statistics

Tabel 2. Hasil uji deskriptif

Variable	Min	Max	Mean	Median
DPK	1,734291	987,4053	135,3859	46,71822
NPL	0,210000	15,82000	3,065333	2,770000
ROA	-11,15000	4,190000	1,210133	1,540000

Berdasarkan *output statistic* deskriptif pada Tabel 2, nilai rata-rata DPK yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp 135,38 triliun, nilai tertinggi sebesar Rp 987,40 triliun dan nilai terendah sebesar Rp 1,73 triliun. Untuk profitabilitas bank yang diukur dengan ROA, rata-rata ROA secara umum adalah 1,21% artinya menurut BI, jika nilai ROA berada diantara 0,5% dan kurang dari 1,25% kinerja keuangan perbankan di Indonesia tergolong cukup sehat. Jika ROA suatu bank kurang dari 0% berarti bank tersebut dinyatakan tidak sehat. Nilai tertinggi berada pada 4.19% dan nilai terendah berada pada angka -11,15%.

Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata keseluruhan NPL dari sampel yang dianalisis adalah 3,07% dengan nilai tertinggi 15,82% dan nilai terendah 0,21%. Kredit macet yang berada dibawah 5% atau 0,05 membuktikan bahwa perusahaan perbankan selama masa penelitian dinyatakan sehat sesuai pernyataan BI. Jika tingkat NPL melebihi 0,05 maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat.

4.2. Uji Seleksi Model

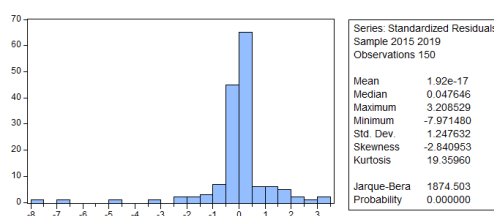
Tabel. 3 Uji Seleksi Model

Uji	Nilai Profitabilitas	Hasil Hipotesis
Uji <i>Chow</i>	0,0000	Tolak H0, FEM terpilih
Uji <i>Hausman</i>	0,0001	Tolak H0, FEM terpilih

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa profitabilitas uji Chow adalah nol, yang lebih kecil dari tingkat aktual dalam penelitian ini, yaitu 5%. Oleh karena itu, kesimpulannya menolak H0 dan H1 diterima. , yang berarti lebih baik FEM digunakan. Dari hasil uji Hausman, probabilitas menunjukkan angka 0,0001, yang juga lebih rendah dari tingkat *actual* 5%. Jadi, Model FEM lebih baik digunakan.

4.3. Uji Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji JB

Seperti terlihat pada Gambar 1, nilai *probability* JB 0,000 yang berarti data penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Menurut Kuncoro (2003), uji normalitas bukan merupakan persyaratan *BLUE (best linear unbiased estimator)*. Regresi data panel penelitian ini menggunakan model FEM (metode OLS). Oleh karena itu, uji normalitas pada metode OLS tidak wajib dilakukan.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	DPK	NPL
DPK	1,000000	-0,168907
NPL	-0,168907	1,000000

Melalui Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai matriks dari nilai hubungan antara variabel bebas lebih rendah dari 0,8, Oleh karena itu, dapat disimpulkan, model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	Nilai Profitabilitas	Uji Heterokedastisitas
DPK	0,9415	Tidak Heterokedastisitas
NPL	0,7935	Tidak Heterokedastisitas

Dari hasil uji glejser menggunakan *E Views 10*, hasil regresi variabel bebas dan residual absolut menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti terbebas dari heteroskedastisitas.

4.4. Analisis Regresi

Tabel 6. FEM

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 08/27/21 Time: 15:07
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.885296	0.508281	3.709161	0.0003
NPL	-0.161173	0.073887	-2.181355	0.0311
DPK	-0.001338	0.003312	-0.403946	0.6870

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.626955	Mean dependent var	1.210133
Adjusted R-squared	0.528952	S.D. dependent var	2.042708
S.E. of regression	1.401970	Akaike info criterion	3.700350
Sum squared resid	231.9314	Schwarz criterion	4.342619
Log likelihood	-245.5263	Hannan-Quinn criter.	3.961284
F-statistic	6.397291	Durbin-Watson stat	2.568254
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan pada tabel 6 FEM, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 1,8853 - 0,0013 DPK_{(t)} - 0,1612 NPL_{(t-1)} + e$$

Dalam persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan di atas adalah 1,89%, dan ketika X1 (DPK) dan X2 (NPL) bernilai nol, berarti nilai rata-rata keseluruhan Y (ROA) adalah 1,89%.
2. DPK berkorelasi negatif dengan ROA, dengan koefisien regresi 0,0013 (triliun rupiah). Hal ini menunjukkan bahwa ketika X1 (DPK) meningkat 1 satuan, Y (ROA) meningkat 0,0013 (triliun rupiah) dengan anggapan X2 (NPL) bernilai tetap.
3. NPL berkorelasi negatif dengan ROA, dengan koefisien regresi 0,1612%. Hal ini

menunjukkan ketika X2 (NPL) meningkat 1 satuan, Y (ROA) menurun 0,1612% dengan anggapan (DPK) bernilai tetap.

4.5. Uji Hipotesis

1. Uji-T

Hipotesis yang digunakan:

H0 : Tidak Berpengaruh

H1 : Berpengaruh

Ketentuan pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka menolak H0 dan menerima H1, jadi variabel bebas secara parsial berdampak signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai *probability* lebih dari 0,05, maka menerima H0 menolak H1, jadi variabel bebas tidak berdampak terhadap variabel dependen secara parsial dan signifikan.

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa :

- a. Nilai *probability* X1 (DPK) 0,6870 yang berarti menerima H0 menolak H1, jadi DPK tidak berpengaruh terhadap ROA secara signifikan. Koefisien regresi X1 (DPK) bernilai negatif yaitu -0,403946, menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap ROA dan tidak signifikan.

Berdasarkan Uji-T, diperoleh hasil bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap ROA secara parsial dan tidak signifikan, yaitu kenaikan atau penurunan DPK selama periode penelitian telah sedikit berpengaruh pada ROA. Hal ini menunjukkan bahwa akumulasi dana di perbankan yang terlalu banyak, membuat dana tersebut tidak bisa mendapatkan pembinaan yang terbaik, dan DPK yang seharusnya menjadi salah satu sumber utama keuntungan, justru mengurangi keuntungan yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Masyifah (2020), Hidayah (2017), Ayu & Wirman (2019), Sanusi, dkk. (2019) yang mencatat bahwa DPK tidak berdampak signifikan terhadap ROA secara parsial.

- b. Nilai *probability* X2 (NPL) adalah 0,0311 lebih rendah dari taraf *actual*, artinya menerima H1 menolak H0, sehingga dapat ditarik kesimpulan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Koefisien regresi X2 (NPL) negatif -0,1612, mengindikasikan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji-t parsial, untuk variable NPL diperoleh nilai -2,181355 dan taraf signifikansi 0,0311 lebih kecil dari taraf aktual sebesar 5%. Disimpulkan, NPL berdampak negatif terhadap ROA secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat NPL maka akan semakin tinggi ROA. Tingkat NPL yang tinggi akan mempengaruhi kesehatan bank sehingga mempengaruhi keuntungan bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur W.E (2013) yang menetapkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun penelitian ini bertentangan dengan Jihan. A (2018), dan J. Sitepu (2016) yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Uji-F

Hipotesis yang digunakan :

H0 : Tidak Berdampak

H1 : Berdampak

Ketentuan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai F-statistik < 0,05, maka menolak H0 menerima H1, jadi variabel bebas berdampak terhadap variabel terikat secara bersamaan.
- b. Nilai F-statistik > 0,05, maka menerima H0 menolak H1, jadi variabel bebas

tidak berdampak terhadap variabel terikat secara bersamaan.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai *Probability* (F-statistik) 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel bebas (DPK dan NPL) berdampak signifikan terhadap ROA secara simultan.

5. Kesimpulan & Saran

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji-T), DPK berdampak negatif terhadap ROA dan tidak signifikan.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji-T), NPL berdampak negatif terhadap ROA dan signifikan.
3. Berdasarkan hasil Uji-F, DPK serta NPL berdampak signifikan terhadap ROA secara bersamaan (bersamaan).

5.2. Saran

Berdasarkan kajian-kajian yang dilakukan, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Bank
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan kontribusi *review* bagi manajemen bank dalam membuat kebijakan dan mengevaluasi rencana operasional bank serta meningkatkan profitabilitas. Dalam mengelola DPK, bank harus dapat mengoptimalkan dana yang ada dengan mengalihkannya ke bentuk investasi lain, seperti pembayaran dengan bank lain, untuk menjaga stabilitas keuangan bank dan meminimalkan risiko kerugian karena terlalu banyak simpanan. dan tidak dioptimalkan.
2. Untuk Penelitian Selanjutnya
Untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan memperbanyak variabel di luar penelitian ini karena masih ada variabel lain yang mempengaruhi ROA tergantung pada koefisien determinasi eksperimen yang dilakukan oleh peneliti. Variabel dapat ditambahkan seperti BOPO, NIM, dan SIZE serta faktor ekonomi makro seperti inflasi, rasio dan rasio BI, untuk memperluas portofolio pengetahuan tentang faktor-faktor yang menjadi pengaruh ROA. Serta dapat menggunakan periode yang lebih lama.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, M. R. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1, 1, 27–37. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8612/7531>
- Anisa, K. N., Purbayati, R., & Hermawan, D. (2021). Pengaruh Loan to Deposit dan Non Performing Loan terhadap Return On Assets Pada Bank Umum kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 532-543.
- Balgova, M. (2016). The Economic Impact Of Reducing Non Performing Loan. Working Paper, University of Oxford.
- Bank Indonesia. (1998). Undang - Undang No. 10 Tahun 1998.
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 2004.
- Bank Profitability. (n.d.). Retrieved Agustus 18, 2021, from The Definition: <https://the-definition.com/term/bank-profitability>
- Brigham, E., & Houston, J. F. (2001). Manajemen Keuangan II. Jakarta: Salemba Empat.

- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174-183.
- Elvira, H., Hermawan, D., & Mauluddi, H. A. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Giro Wajib Minimum terhadap Return on Assets pada Bank Umum Konvensional. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 195-204.
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352-365.
- Hardiyanti. (2012). *Pengaruh CAR, NPL Dan LDR Terhadap Roa Pada Bank Bumn Yang Go-Public Di Indonesia (Tabun 2006-2010) Skripsi* [Universitas Hasanuddin Makassar]. <http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=3189>
- Purnamadewi, F. I. (2011). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Nasional Dan Bank Asing Di Indonesia Periode Tahun 2004-2008* [Universitas Diponegoro Semarang]. <http://eprints.undip.ac.id/28749/1/Skripsi13.pdf>
- Putri, F. S. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1(1), 1–25.
- Sadi'yah, Y. S. H., Mai, M. U., & Pakpahan, R. (2021). Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar di BEI Periode 2014–2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 295-305.
- Sudiyatno, B. (2011). Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added, Dan Return Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(2), 153–161. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm%0AKINERJA>
- Syaifuddin, D. D. T. (2007). *Buku 1. Manajemen Perbankan* (Issue September).
- Tamba, H. D. (2016). Analisis Penanganan Kredit Bermasalah Bank Cimb Niaga Unit Subrantas Pekanbaru (Kasus Penyaluran Kredit Mikro). *JOM FISIP Vol # No 1- Februari 2016*, 3(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>
- Tulsian, D. M. (2014). Profitability Analysis (A comparative study of SAIL & TATA Steel). *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(2), 19–22. <https://doi.org/10.9790/5933-03211922>
- Wibowo, E. S. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Wijayawati, L. (2006). *Analisis Sumber Dana Dan Penyaluran Dana Dalam Hubungannya Dengan Laba Bersih PT. Bank Bumiputera Tbk, Indonesia*. 16–59.
- Yuliani, K. P., Werastuti, D. N. S., & Edy, S. (2015). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) , Non Performing Loan (NPL) , Return on Asset (ROA) dan Opersional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa). *E-Journal Ak S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.